

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA PESISIR PANTAI BINANGUN UNTUK  
MENINGKATKAN POTENSI EKOWISATA BAHARI  
(Studi Kasus Pantai Binangun Rembang)**



**LAPORAN PENELITIAN**

**Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan**

**MA. Riyadlotut Thalabah**

**Disusun Oleh:**

- **SITI NUR HALISA. (0065014824)**
- **MOH HILDA MUAMMAR. (0074623993)**

**ISH**

MAS Riyadlotut Thalabah Rembang

Rembang, Jawa Tengah

Tahun 2024



## LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis ilmiah dengan judul:

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA PESISIR PANTAI BINANGUN UNTUK  
MENINGKATKAN POTENSI EKOWISATA BAHARI  
(Studi Kasus Pantai Binangun Rembang)**

ditulis oleh :

**MOH HILDA MUAMMAR. (0074623993)**

**SITI NUR HALISA. (0065014824)**

telah dibimbing dan disetujui untuk diajukan sebagai persyaratan kelulusan MA. Riyadlotut Thalabah Sedan, Rembang tahun ajaran 2024/2025.

Mengetahui,  
Pembimbing

Nurul Fitriana Dewi, S. Psi.

Rembang, Desember 2024

Mengesahkan,  
Kepala Madrasah

Drs. Anshori, M.Si.

NIP. 196907271995031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya mewakili kelompok penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama dan NISN : 1. MOH HILDA MUAMMAR. (0074623993)  
2. SITI NUR HALISA. (0065014824)

Judul karya tulis : Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Pantai  
Binangun Untuk Meningkatkan Potensi Ekowisata Bahari  
(Studi Kasus Pantai Binangun Rembang)

menyatakan bahwa karya tulis yang dibuat adalah benar-benar hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, serta belum pernah dimuat dimanapun.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak sesuai, kami bersedia menerima sanksi yang ada. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Rembang, Desember 2024

Yang membuat pernyataan,

Moh Hilda Muammar

Siti Nur Halisa

NISN. 0074623993

NISN. 0065014824

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah dengan judul: Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Pantai Binangun Untuk Meningkatkan Potensi Ekowisata Bahari Di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Dalam penulisan proposal karya tulis ilmiah ini, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah dan telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga karya tulis ilmiah dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Bapak Drs. Anshori, M.Si selaku kepala madrasah MA Riyadlotut Thalabah
2. Ibu Nurul Fitriana Dewi, S.Psi. selaku guru pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan, dorongan dalam rangka penyelesaian penyusunan karya tulis ilmiah ini;
3. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa kepada Penulis;
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

Demikian, penulisan karya tulis ilmiah ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Penulis sadar akan kekurangannya dalam penulisan karya tulis ilmiah ini dan masih dirasa banyak hal-hal yang kurang, baik pada teknis penulisan maupun materi. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran dari para ahli dan semua pihak yang membangun guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

## DAFTAR ISI

|   |    |
|---|----|
| <b>KATA PENGANTAR</b>   | 4  |
| <b>DAFTAR ISI</b>   | 5  |
| <b>ABSTRAK</b>  | 7  |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>   | 8  |
| 1.1    LATAR BELAKANG   | 8  |
| 1.2    RUMUSAN MASALAH  | 9  |
| 1.3    TUJUAN PENELITIAN  | 9  |
| 1.4    MANFAAT PENELITIAN   | 9  |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>  | 10 |
| 2.1    Landasan Teori   | 10 |
| 2.1.1.    Ekosistem pesisir   | 10 |
| 2.1.2.    Pariwisata  | 10 |
| 2.2    Penelitian Relevan   | 10 |
| <b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b>   | 12 |
| 3.1    Jenis dan Metode Penelitian  | 12 |
| 3.2    Waktu dan Tempat Penelitian  | 12 |
| 3.3    Sumber Data  | 12 |
| 3.3.1    Populasi   | 12 |
| 3.3.2    Sampel dan Teknik Sampling   | 12 |
| 3.4    Metode Pemerolehan Data  | 12 |
| 3.5    Metode Pengolahan dan Analisis Data  |    |
| <b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>   | 14 |
| 4.1. Profil Daerah Penelitian   |    |
| 4.2. Gambaran kondisi Pantai Binangun   | 14 |
| 4.3. Tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian dan pengembangan Pantai Binangun                   | 14 |
| 4.4. Strategi yang efektif untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di Pantai Binangun guna menjaga kebersihan dan keindahan pantai | 15 |
| 4.5. Dampak perkembangan pariwisata di Pantai Binangun terhadap perekonomian lokal dan kualitas hidup masyarakat setempat.            | 17 |
| <b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.</b>   |    |
| 18  |    |
| 5.1 Kesimpulan  | 18 |
| 5.2 Saran   | 18 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   | 20 |

|                 |    |
|-----------------|----|
| <b>LAMPIRAN</b> | 21 |
| Lampiran 1.     | 21 |
| Lampiran 2.     | 22 |

## ABSTRAK

Pengelolaan sumber daya pesisir memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ekowisata bahari yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya pesisir Pantai Binangun, Kabupaten Rembang, guna meningkatkan potensi ekowisata bahari di kawasan tersebut. Metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Binangun memiliki keanekaragaman hayati, keindahan alam, dan budaya lokal yang menjadi daya tarik utama untuk pengembangan ekowisata. Namun, tantangan seperti kurangnya infrastruktur, pengelolaan yang belum optimal, dan rendahnya partisipasi masyarakat lokal menjadi kendala dalam pemanfaatan potensinya. Strategi yang diusulkan mencakup pengembangan fasilitas wisata ramah lingkungan, pemberdayaan masyarakat setempat melalui pelatihan dan pengelolaan wisata, serta kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal. Dengan optimalisasi pengelolaan sumber daya pesisir yang terintegrasi, Pantai Binangun dapat menjadi destinasi ekowisata bahari unggulan di Rembang, sekaligus mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

**Kata kunci:** Pengelolaan sumber daya pesisir, ekowisata bahari, Pantai Binangun, optimalisasi, pemberdayaan masyarakat.

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pantai Binangun, yang terletak di Kecamatan Binangun, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, merupakan salah satu destinasi wisata pantai di pesisir utara Pulau Jawa. Pantai ini memiliki daya tarik tersendiri, seperti keindahan alam, kekayaan keanekaragaman hayati, serta potensi sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal. Berdasarkan data tahun 2007, jumlah pengunjung objek wisata di Rembang mencapai 338.451 orang, meningkat sebesar 5,81% dibandingkan tahun sebelumnya (Disparbud, 2007). Laporan dari BPS pada tahun 2022 mencatat sebanyak 734,86 juta kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) di Indonesia, meningkat 19,82% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 613,30 juta kunjungan (Ridhwan Mustajab, 2023). Peningkatan ini menunjukkan permintaan wisata dan rekreasi yang terus bertambah, yang dapat mengancam kelestarian sumber daya alam jika tidak dikelola dengan baik. Untuk itu, diperlukan pengelolaan sumber daya yang berfokus pada keberlanjutan. Saat ini, tren pariwisata global menunjukkan pergeseran menuju wisata yang kembali ke alam dan berorientasi pada pelestarian lingkungan (Sekartjajrarini, 2008).

Pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek ekologi (timbang balik), selain manfaat sosial dan ekonomi yang dihasilkan. Hal ini meliputi upaya menjaga kawasan pesisir, melestarikan terumbu karang, mangrove, dan ekosistem lainnya. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan potensi kawasan lain sebagai alternatif wisata melalui percepatan penyelesaian infrastruktur untuk meningkatkan aksesibilitas, mendorong pengembangan atraksi wisata, serta memperkuat promosi pariwisata. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan sumber daya untuk pengembangan ekowisata, dengan studi kasus di Pantai Binangun, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Beberapa kawasan pantai di Kabupaten Rembang memiliki panorama alam yang indah dan menjadi andalan daerah untuk menarik wisatawan. Namun, saat ini Pantai Dampo Awang masih menjadi pusat kegiatan pariwisata di pesisir Kota Rembang. Pemerintah Daerah bersama para pemangku kepentingan terus menggali dan mengembangkan potensi daerah sebagai daya tarik wisata. Program Pengembangan Ekowisata Bahari (PPEB) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Dalam upaya pengembangan Binangun sebagai destinasi wisata, perhatian khusus perlu diberikan pada kelestarian lingkungan, mengingat kawasan ini sangat rentan terhadap kerusakan.

Desa Binangun, yang terletak 17 km di sebelah timur Kota Rembang, memiliki lokasi strategis di antara dua kota besar, yaitu Semarang dan Surabaya. Pemerintah Daerah bersama pemangku kepentingan Kabupaten Rembang terus berupaya menggali dan mengembangkan potensi Desa Binangun sebagai destinasi wisata unggulan. Dalam pengembangannya, penting untuk memperhatikan kelestarian lingkungan mengingat kawasan ini cukup sensitif terhadap gangguan. Pantai Binangun menawarkan pemandangan alam yang memukau, sering dimanfaatkan sebagai tempat singgah bagi pelancong untuk beristirahat selama perjalanan. Keindahan teluk dengan pemandangan laut, perbukitan, serta momen matahari tenggelam membuat pengunjung betah menikmati suasana. Terumbu karang yang indah dan keanekaragaman ikan di sekitarnya semakin memperkaya daya tarik kawasan ini. Namun, pemanfaatan sumber daya alam di kawasan tersebut masih minim memperhatikan prinsip keberlanjutan, yang berisiko menurunkan kualitas lingkungan. Kurangnya regulasi dan pengawasan ketat memunculkan praktik-praktik yang merusak, seperti penangkapan ikan di sekitar terumbu karang untuk konsumsi atau penjualan, hingga pengambilan terumbu karang untuk bahan bangunan atau hiasan akuarium. Minimnya pengelolaan yang optimal dalam memanfaatkan potensi yang ada menjadikan Pantai Binangun belum berkembang secara maksimal. Dengan pengelolaan yang baik, Pantai Binangun memiliki potensi besar untuk menjadi kawasan ekowisata unggulan. Optimalisasi sumber daya pesisir dalam bentuk wisata bahari berbasis konservasi dan pemberdayaan masyarakat dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

## 1.2 Rumusan Masalah



Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian dan pengembangan Pantai Binangun ?
2. Apa strategi yang efektif untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di Pantai Binangun guna menjaga kebersihan dan keindahan pantai?
3. Bagaimana dampak perkembangan pariwisata di Pantai Binangun terhadap perekonomian lokal dan kualitas hidup masyarakat setempat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan potensi dan kondisi pesisir Binangun sebagai suatu kawasan wisata alam
2. Menjelaskan strategi efektivitas untuk pengelolaan dan pengembangan ekowisata bahari di kawasan Binangun
3. Menjelaskan pola ruang kawasan Binangun secara efektif dan efisien

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada pihak - pihak yang terkait atau masyarakat sekitar dalam pengembangan , pengelola kawasan Binangun dan pentingnya kelestarian sumber daya alam demi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan di kawasan Binangun. Terutama untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan serta menambah pendapatan asli daerah setempat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola kawasan atau masyarakat sekitar dalam membuat kebijakan pengelolaan, terutama dengan melihat keseimbangan manfaat ekologi dan ekonomi.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pesisir**

Pesisir Pantai Binangun di Desa Binangun, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, merupakan daerah pertemuan antara daratan dan laut. Menurut Undang-Undang No. 27 Tahun 2007, pesisir meliputi daerah pantai, pulau-pulau kecil dan perairan pesisir. Karakteristik pesisir ini mencakup topografi datar, geologi batuan sedimen dan endapan pantai, serta hidrologi yang dipengaruhi pasang surut laut dan arus laut. Ekosistemnya terdiri dari hutan pantai, terumbu karang dan biota laut. Pengelolaan wilayah pesisir harus berkelanjutan, berbasis ekosistem dan melibatkan masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab mengatur, mengawasi dan mengembangkan infrastruktur pesisir. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008.

#### **2.1.2 Pariwisata**

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari kata ‘wisata’ yang berarti perjalanan (traveling); kata wisatawan yaitu orang yang melakukan perjalanan (traveler), dan kepariwisataan yaitu kegiatan atau segala sesuatu sehubungan dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata membawa pengaruh sosial, ekonomi dan kebudayaan yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata. Mason (1990) mengatakan bahwa pariwisata adalah perpindahan sementara ke beberapa tempat tujuan selain tempat kerja dan tempat tinggal. Dengan letak kabupaten Rembang di Pesisir Utara Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Timur yang berada di tepi laut, membuat kabupaten Rembang memiliki berbagai pantai yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata. Selain pantai, kabupaten Rembang sendiri memiliki berbagai potensi wisata alam, sejarah dan budaya, serta kuliner. Sebagai bentuk rekreasi, hiburan, penyegaran fisik dan psikis sangat diperlukan wisatawan melalui perjalanan wisata ke beberapa tempat tujuan wisata. Kunjungan kelompok wisatawan ke beberapa tempat tujuan wisata sudah memotivasi pelaku wisata dalam membangun hotel, villa, restoran dan travel untuk mengoptimalkan kegiatan pariwisata. Bahkan, tidak sedikit diantara para pelaku wisata membentuk organisasi dan membina jaringan sosial diantara organisasi kepariwisataan untuk mencapai konformitas dari keberlangsungan kegiatan kepariwisataan. Dengan arti lain, pariwisata sebagai kegiatan sosial yang dipengaruhi oleh beragam organisasi masyarakat serta berdampak sosial budaya, ekonomi, politik terhadap individu, kelompok sosial dan masyarakat luas.

### **2.2 penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bunga Pragawati (2009) dalam jurnalnya yang berjudul Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Untuk Pengembangan Ekowisata Bahari Di Pantai Binangun, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui potensi dan kondisi pesisir Binangun, serta menyusun alternatif strategi pengelolaan untuk pengembangan ekowisata bahari dan pola ruang pemanfaatan kawasan Binangun. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kesesuaian lahan untuk mengetahui jenis wisata yang akan dikembangkan, analisis daya dukung untuk mengetahui jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia, serta analisis SWOT untuk menentukan prioritas strategi alternatif pengembangan yang paling tepat dilaksanakan. Alternatif strategi untuk pengelolaan kawasan Binangun yaitu :

memanfaatkan potensi sumberdaya, atraksi wisata, dan aksesibilitas kawasan untuk menarik pengunjung melalui promosi; meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui penyuluhan dan pembekalan keterampilan sebagai penunjang dalam ekowisata; dan meningkatkan pengawasan dan penegakan peraturan dalam pengelolaan kawasan dan menjaga kelestarian alam.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian dalam bidang penelitian alam yang terhubung dengan kajian ekowisata, khususnya sebuah SDA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena bermaksud untuk memahami fenomena (ilmu sosial berupa pendekatan) tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Moleong (2017:6). Pada penelitian ini memberikan informasi tentang optimalisasi pengelolaan pantai dan untuk meningkatkan potensi ekowisata pada masyarakat umum agar dapat menambah pengetahuan pengelolaan pesisir yang berhubungan dengan pelestarian alam.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pesisir pantai Binangun, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai bulan April 2023 untuk pengambilan datanya. Setelah pengambilan data, dilakukan analisis data untuk kemudian dituliskan dalam laporan penelitian sampai dengan bulan Mei 2023.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data penelitian berfokus pada populasi penelitian dan teknik sampling yang ditentukan oleh peneliti.

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi penelitian merupakan keseluruhan individu yang ingin diteliti, sedangkan sampel penelitian merupakan sebagian populasi yang berpartisipasi dalam penelitian. Pada penelitian ini, populasi penelitian yaitu seluruh penduduk asli dari desa binangun, para pengunjung yang sedang mengunjungi pantai binangun, dan penjaga yang terdapat di pantai binangun.

#### **3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling**

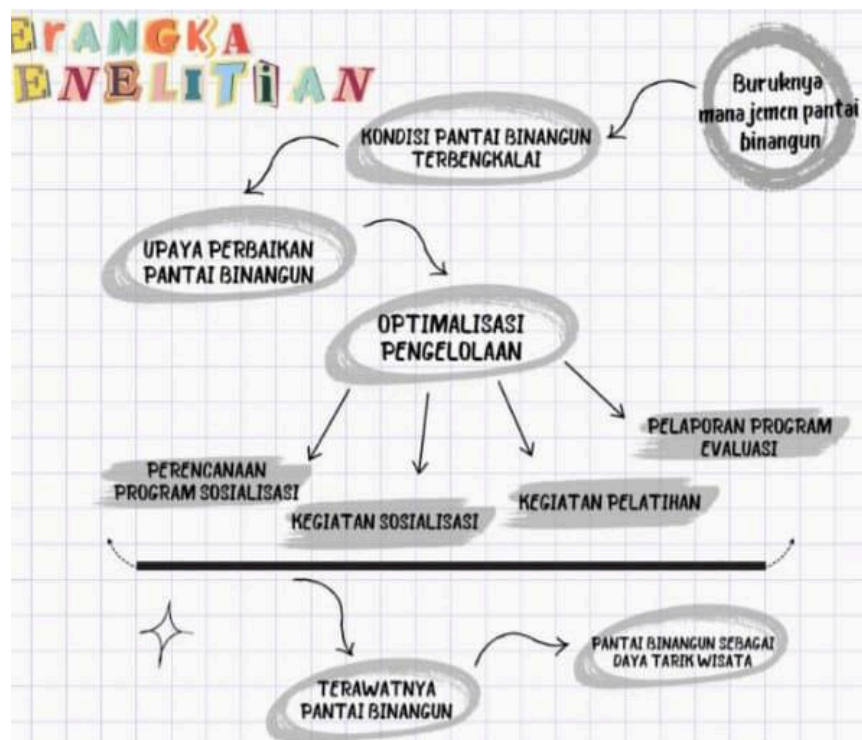
Sampel pada penelitian ini yaitu lima warga yang rumahnya terdekat dan sering beraktivitas di pantai binangun, pengunjung (wisatawan) dan penjaga pantai binangun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik convenience sampling. Menurut Uma Sekaran (2006), pengertian convenience sampling adalah kumpulan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut.

### **3.4 Metode Pemerolehan Data**

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui pengelolaan sumber daya pesisir pantai dan ekowisata sebagai sampel penelitian, sedangkan wawancara dilakukan kepada masyarakat dan pengunjung (wisatawan) untuk mengetahui penilaian pengelolaan pantai binangun terhadap meningkatkan potensi ekowisata. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi kegiatan berbasis wisata dalam upaya meningkatkan ekowisata. Wawancara dilakukan dengan cara face to face atau mewawancarai satu orang secara langsung.

### **3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kualitatif hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi program kegiatan berbasis wisata dalam upaya pengoptimalan untuk mengelola sumber daya pesisir sebagai peningkatan potensi ekowisata bahari di pantai binangun Kabupaten Rembang, Jawa Tengah . Data tersebut akan ditranskrip untuk kemudian dilakukan proses pemilahan data. Data yang tidak relevan akan dipisahkan dari data utama agar proses analisis menjadi lebih mudah. Data yang sudah relevan akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.



## **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Profil Daerah Penelitian**

Pantai Binangun berada di desa Binangun, kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Pantai Binangun terletak di berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, menjadikannya pantai dengan ombak yang relatif besar dan arus yang kuat. Data tahun 2007 menunjukkan bahwa pengunjung objek wisata di Rembang mencapai 338.451 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan 5,81% dari tahun sebelumnya (Disparbud, 2007). BPS melaporkan, ada 734,86 juta kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) di Indonesia pada 2022. Jumlahnya naik 19,82% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 613,30 juta kunjungan (Ridhwan Mustajab, 2023).

### **4.2. Gambaran kondisi Pantai Binangun**

Pantai Binangun yang terletak di Rembang, Jawa Tengah, memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan pantai-pantai lain di wilayah ini. Secara umum, masyarakat menggambarkan Pantai Binangun sebagai pantai yang tenang dan sederhana, dengan suasana pedesaan yang kental. Pantai ini lebih dikenal sebagai pantai nelayan, di mana banyak perahu-perahu tradisional sering terlihat berlabuh di tepi pantai. Kondisi pantai ini tidak seperti pantai wisata pada umumnya yang memiliki pasir putih dan fasilitas lengkap. Pantai Binangun di Rembang memiliki pasir yang lebih kecokelatan dengan ombak yang relatif tenang, karena berada di pesisir utara Pulau Jawa, yang berbatasan dengan Laut Jawa. Pantai ini sering kali digunakan oleh warga setempat untuk kegiatan sehari-hari, seperti menangkap ikan dan berjualan hasil laut. Dari segi infrastruktur, pantai ini belum terlalu berkembang sebagai destinasi wisata besar. Fasilitas seperti warung makan atau tempat istirahat tidak banyak tersedia, meskipun ada beberapa usaha kecil-kecilan yang dijalankan oleh warga setempat. Karena keterbatasan fasilitas, Pantai Binangun lebih dikenal sebagai tempat bagi masyarakat lokal daripada destinasi wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan dari luar daerah. Meskipun demikian, suasana alami dan ketenangan yang ditawarkan Pantai Binangun tetap memiliki daya tarik tersendiri, terutama bagi mereka yang ingin menikmati pemandangan laut tanpa keramaian, sembari menyaksikan kehidupan nelayan tradisional yang menjadi bagian penting dari identitas pantai ini.

### **4.3. Tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian dan pengembangan Pantai Binangun**

Tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian dan pengembangan Pantai Binangun di Rembang cenderung berjalan secara bertahap dan lebih didorong oleh inisiatif komunitas setempat. Beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi ini mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem pantai, potensi ekonomi dari pengembangan kawasan wisata, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan tempat mereka tinggal.

1. Pelestarian Lingkungan: Masyarakat lokal di sekitar Pantai Binangun secara umum memahami pentingnya menjaga kebersihan pantai, terutama karena pantai ini merupakan bagian dari mata pencaharian mereka, seperti untuk menangkap ikan atau mengumpulkan hasil laut lainnya. Namun, keterbatasan fasilitas, seperti tempat sampah dan pengelolaan limbah yang memadai, sering kali menjadi tantangan dalam menjaga kebersihan pantai. Beberapa kelompok masyarakat atau komunitas pemuda di desa sering terlibat dalam

kegiatan bersih-bersih pantai secara gotong royong, meskipun inisiatif tersebut belum berjalan secara terorganisir dan rutin.

2. Keterlibatan dalam Pengembangan Wisata: Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pantai Binangun sebagai destinasi wisata masih bersifat sporadis dan informal. Beberapa warga mendirikan usaha kecil, seperti warung makan sederhana atau menyediakan tempat parkir bagi pengunjung yang datang. Namun, keterbatasan akses, promosi, dan fasilitas membuat pantai ini belum banyak dikembangkan secara komersial. Karena itu, keterlibatan masyarakat lebih diarahkan pada usaha kecil yang berkaitan dengan kebutuhan dasar pengunjung, bukan pada pengembangan infrastruktur wisata skala besar.

3. Peran Pemerintah dan Organisasi Lokal: Peran pemerintah daerah dan organisasi lokal sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sejauh ini, belum ada program pengelolaan yang terintegrasi untuk mengembangkan Pantai Binangun sebagai destinasi wisata unggulan. Namun, masyarakat menunjukkan minat untuk terlibat lebih aktif apabila ada dukungan dari pemerintah, seperti penyuluhan tentang potensi pariwisata, pelatihan pengelolaan wisata, dan program pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

4. Kesadaran akan Potensi Ekonomi: Masyarakat sekitar mulai menyadari bahwa pantai memiliki potensi ekonomi yang bisa dikembangkan, terutama dalam sektor pariwisata. Namun, karena Pantai Binangun belum dikelola secara optimal, peluang ini belum tergarap sepenuhnya. Beberapa warga telah berinisiatif mengadakan event kecil atau acara budaya yang melibatkan pantai sebagai lokasi kegiatan, tetapi partisipasinya masih terbatas karena keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas. Secara keseluruhan, tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pelestarian dan pengembangan Pantai Binangun di Rembang masih membutuhkan dorongan lebih lanjut. Jika ada dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dan organisasi terkait, serta adanya rencana jangka panjang yang jelas, masyarakat cenderung lebih aktif terlibat dalam upaya tersebut, baik dalam pelestarian lingkungan maupun pengembangan potensi wisata pantai.

#### **4.4. Strategi yang efektif untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di Pantai Binangun guna menjaga kebersihan dan keindahan pantai**

Untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di Pantai Binangun guna menjaga kebersihan dan keindahan pantai, diperlukan strategi yang komprehensif dan melibatkan semua pihak, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, dan pengunjung. Berikut adalah beberapa strategi yang efektif:

##### **1. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat**

**Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan:** Mengadakan program edukasi kepada masyarakat lokal dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai. Edukasi ini dapat mencakup cara membuang sampah yang benar, dampak sampah plastik terhadap ekosistem laut, serta manfaat jangka panjang dari pantai yang bersih.

**Kampanye Lingkungan:** Meluncurkan kampanye lingkungan secara berkala, seperti kampanye "Bawa Pulang Sampahmu" bagi pengunjung, atau inisiatif "Pantai Bebas Sampah" untuk mengajak warga sekitar lebih peduli terhadap kebersihan.

##### **2. Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur Pengelolaan Sampah**

**Tempat Sampah yang Memadai:** Menyediakan tempat sampah di sepanjang pantai, dengan kategori sampah organik dan non-organik. Tempat sampah harus mudah diakses dan ditempatkan di lokasi strategis agar pengunjung tidak kesulitan menemukan tempat pembuangan sampah.

Pusat Daur Ulang: Mendirikan pusat daur ulang sederhana di dekat pantai, di mana sampah plastik atau kaca bisa dipisahkan untuk didaur ulang. Hal ini bisa dijalankan sebagai program komunitas yang dikelola oleh warga lokal.

Papan Pengumuman Informasi: Memasang papan informasi di berbagai titik pantai yang berisi ajakan untuk menjaga kebersihan dan tata cara membuang sampah dengan benar.

### 3. Program Gotong Royong dan Kegiatan Kebersihan

Aksi Bersih Pantai Rutin: Mengadakan kegiatan bersih-bersih pantai secara rutin, yang melibatkan warga setempat, komunitas, dan pengunjung. Kegiatan ini bisa dijadikan bagian dari aktivitas sosial atau budaya di daerah tersebut untuk memperkuat rasa tanggung jawab bersama.

Hari Bebas Sampah: Menginisiasi satu hari setiap minggu atau bulan sebagai "Hari Bebas Sampah," di mana masyarakat dan pengunjung berpartisipasi dalam membersihkan pantai dari sampah yang mungkin tertinggal.

### 4. Penerapan Aturan dan Kebijakan

Sanksi dan Denda: Memberlakukan aturan tegas terkait pembuangan sampah sembarangan, dengan mengenakan denda bagi pengunjung yang melanggar. Hal ini bisa diterapkan dengan pengawasan petugas atau warga setempat yang ditunjuk sebagai pengawas kebersihan.

Peraturan Lokal (Perdes): Pemerintah desa bisa membuat peraturan desa (Perdes) yang mengatur tentang pengelolaan sampah di pantai, dengan menekankan pada partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

### 5. Pemberdayaan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah

Pengolahan Sampah Berbasis Ekonomi: Mendorong inisiatif ekonomi kreatif berbasis pengelolaan sampah, misalnya mendaur ulang plastik menjadi kerajinan tangan atau barang-barang yang bisa dijual. Ini bisa menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga sekitar, sekaligus mengurangi sampah yang menumpuk.

Bank Sampah: Mendirikan "bank sampah" di mana masyarakat bisa menukar sampah yang bisa didaur ulang dengan insentif atau penghargaan. Hal ini dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam mengumpulkan dan memisahkan sampah.

### 6. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Organisasi

Kerja Sama dengan Pemerintah Daerah: Berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk menyediakan dukungan finansial dan teknis dalam mengelola sampah, seperti menyediakan truk pengangkut sampah secara berkala atau bantuan dalam membangun infrastruktur pengelolaan sampah.

Kemitraan dengan LSM atau Perusahaan Swasta: Menggandeng lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau perusahaan swasta yang peduli lingkungan untuk mendanai program-program terkait kebersihan pantai, seperti penyediaan fasilitas kebersihan atau pelatihan pengelolaan sampah.

### 7. Partisipasi Pengunjung

Pengunjung Bertanggung Jawab: Memasang himbauan yang menarik dan mengingatkan pengunjung untuk bertanggung jawab atas sampah mereka sendiri. Ini bisa diwujudkan melalui poster, media sosial, atau brosur yang diberikan kepada pengunjung saat masuk ke area pantai.

Insentif bagi Pengunjung: Memberikan insentif, seperti diskon di warung sekitar pantai bagi pengunjung yang ikut berpartisipasi dalam membersihkan sampah atau membawa sampah mereka kembali.



Dengan strategi-strategi ini, diharapkan pengelolaan sampah di Pantai Binangun dapat dilakukan secara lebih efektif, sehingga kebersihan dan keindahan pantai tetap terjaga. Peran aktif masyarakat lokal serta dukungan dari pemerintah dan pihak-pihak terkait sangat penting dalam mewujudkan pantai yang bersih dan lestari.

#### **4.5. Dampak perkembangan pariwisata di Pantai Binangun terhadap perekonomian lokal dan kualitas hidup masyarakat setempat**

Perkembangan pariwisata di Pantai Binangun dapat berdampak signifikan terhadap perekonomian lokal dan kualitas hidup masyarakat setempat di Rembang. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

##### **Dampak Positif**

1. Peningkatan Pendapatan Lokal: Perkembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui berbagai peluang ekonomi, seperti penyediaan akomodasi, makanan, dan jasa wisata. Pedagang lokal, penginapan, dan restoran dapat memperoleh keuntungan tambahan dari wisatawan.
2. Penciptaan Lapangan Kerja: Industri pariwisata dapat menciptakan berbagai jenis pekerjaan, mulai dari pekerjaan langsung seperti pemandu wisata dan staf penginapan hingga pekerjaan tidak langsung di sektor terkait seperti transportasi dan kerajinan tangan.
3. Peningkatan Infrastruktur: Untuk mendukung pariwisata, infrastruktur seperti jalan, fasilitas umum, dan layanan kesehatan mungkin akan diperbaiki dan ditingkatkan, yang juga bermanfaat bagi masyarakat setempat.
4. Pembangunan Sosial dan Budaya: Pariwisata dapat mempromosikan pelestarian budaya dan tradisi lokal, serta memperkenalkan masyarakat setempat kepada budaya luar. Ini dapat meningkatkan kesadaran budaya dan identitas lokal.

##### **Dampak Negatif**

1. Kenaikan Biaya Hidup: Dengan meningkatnya permintaan dari wisatawan, biaya hidup di daerah tersebut, seperti harga barang dan jasa, mungkin naik. Ini bisa membebani penduduk lokal, terutama mereka yang berpenghasilan rendah.
2. Penyimpangan Sosial: Peningkatan kunjungan wisatawan dapat menyebabkan perubahan sosial yang tidak diinginkan, seperti perubahan dalam kebiasaan dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, bisa terjadi ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap pariwisata.
3. Dampak Lingkungan: Kegiatan pariwisata yang meningkat dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, seperti pencemaran sampah, kerusakan ekosistem pantai, dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan.
4. Kemacetan dan Keramaian: Peningkatan jumlah wisatawan bisa menyebabkan kemacetan lalu lintas dan keramaian, yang mungkin mengurangi kenyamanan dan kualitas hidup penduduk setempat. Secara keseluruhan, dampak perkembangan pariwisata di Pantai Binangun tergantung pada bagaimana pengelolaan pariwisata dilakukan. Pendekatan yang berkelanjutan dan memperhatikan keseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan serta sosial dapat membantu memaksimalkan keuntungan bagi masyarakat setempat.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian dan pengembangan Pantai Binangun di Rembang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut, seperti kesadaran lingkungan, potensi ekonomi, peran pemerintah, dan organisasi lokal.
2. Strategi yang efektif untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di Pantai Binangun guna menjaga kebersihan dan keindahan pantai dengan pengelolaan sampah di Pantai Binangun membutuhkan pendekatan yang holistik dengan melibatkan semua pihak terkait masyarakat lokal, pemerintah, pengunjung, dan sektor swasta.
3. Dampak perkembangan pariwisata di Pantai Binangun terhadap perekonomian lokal dan kualitas hidup masyarakat setempat adalah bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat ekonomi, seperti peningkatan pendapatan, lapangan kerja, infrastruktur, dan pelestarian budaya. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, pariwisata juga dapat membawa dampak negatif, termasuk kenaikan biaya hidup, perubahan sosial yang tidak diinginkan, kerusakan lingkungan, dan penurunan kenyamanan bagi penduduk lokal.

### **5.2 Saran**

#### **5.2.1 Saran Praktis**

Pemerintah Kabupaten Rembang disarankan untuk meningkatkan pengelolaan Pantai Binangun dengan menyediakan fasilitas wisata ramah lingkungan, seperti jalur trekking mangrove, tempat sampah, dan area edukasi bahari. Selain itu, pemerintah dapat mengadakan event tahunan bertema bahari, seperti festival atau lomba, guna menarik wisatawan sekaligus mengedukasi masyarakat. Sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan pantai dan pelestarian ekosistem pesisir juga perlu dilakukan melalui kerja sama dengan sekolah dan komunitas lokal. Lembaga pendidikan diharapkan mengenalkan pentingnya ekosistem pesisir melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti penanaman mangrove, bersih pantai, atau karya ilmiah bertema bahari. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sejak dini. Generasi muda dapat berperan dengan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan keindahan Pantai Binangun dan mengikuti kegiatan konservasi lingkungan. Mereka juga dapat membentuk komunitas peduli lingkungan untuk melestarikan ekosistem pesisir. Sementara itu, Masyarakat lokal disarankan memanfaatkan potensi ekowisata dengan menciptakan produk lokal seperti olahan hasil laut atau kerajinan khas. Selain itu, mereka perlu menjaga kebersihan pantai dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman mangrove dan pelestarian terumbu karang. Kolaborasi antara

pemerintah, masyarakat, generasi muda, dan lembaga pendidikan akan memastikan pengelolaan Pantai Binangun berjalan optimal dan berkelanjutan.

### **5.2.2 Saran Metodologis**

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengelolaan sumber daya pesisir Pantai Binangun dengan menambah variasi instrumen penelitian, seperti wawancara mendalam dengan masyarakat lokal, pengelola wisata, dan pihak pemerintah terkait. Selain itu, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih beragam, termasuk wisatawan, untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi metode pengelolaan ekowisata yang lebih spesifik dan inovatif, seperti model kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta, yang dapat diimplementasikan secara langsung untuk mendukung keberlanjutan Pantai Binangun sebagai destinasi ekowisata bahari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J.** (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- KBBI Online.** (n.d.). Arti Kata Pariwisata. Diakses pada 26 Desember 2022, dari KBBI Online: <https://kbbi.web.id/pariwisata>
- Munavizt, S.** (2010). *Manfaat Pariwisata dari Berbagai Segi*. Diakses pada 2 Januari 2023, dari  Pariwisata  Teknologi: <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/04/manfaat-pariwisata-dari-berbagai-segi.h>
- Asyiwati, Y., & Akliyah, L. S.** (2021). Identifikasi Dampak Perubahan Fungsi Ekosistem Pesisir terhadap Lingkungan di Wilayah Pesisir. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14(1). <https://doi.org/10.29313/jpwk.v14i1.275>
- Dwiyanti Suryono, D.** (2019). Sampah Plastik di Perairan Pesisir dan Laut: Implikasi Kepada Ekosistem Pesisir DKI Jakarta. *Jurnal Riset Jakarta*, 12(1), 17-23. <https://doi.org/10.37439/jurnaldrd.v12i1.2>
- Gunawan, B.** (2019). *Manajemen Pariwisata dan Pengelolaan Objek Wisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwandi, R.** (2020). Pengelolaan Sumber Daya Pantai Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 8(2), 45-58.
- Nugroho, S., & Priyanto, A.** (2021). Dampak Ekowisata terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 12(3), 125-140.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang.** (2022). *Laporan Tahunan Pengelolaan Wisata Pantai di Kabupaten Rembang*. Rembang: Dinas Pariwisata.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.** (2021). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Sutanto, A.** (2023). Kondisi Pantai Binangun dan Potensinya Sebagai Destinasi Wisata. Diakses dari: [www.wisatarembang.com](http://www.wisatarembang.com)
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).** (2020). Studi Ekologi Pantai Utara Jawa. Diakses dari: [www.lipi.go.id](http://www.lipi.go.id)
- Putri, D. A.** (2022). *Analisis Potensi Wisata Pantai Binangun di Kabupaten Rembang*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prasetyo, H.** (2021). *Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Pantai terhadap Masyarakat Lokal*. Tesis. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1. Pertanyaan**

#### **Pedoman wawancara**

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pantai binangun?
2. Apa daya tarik pantai binangun sebagai objek wisata?
3. Apa ciri khas dari pantai binangun ?
4. Bagaimanakah kondisi pantai binangun?
5. Bagaimana perbedaan pengunjung dari tahun ke tahun?
6. Apa penyebab pantai binangun terbengkalai? Berapa pengunjung saat ini?
7. Siapa pengelola pantai binangun?  
(Siapa pelaku yang membuang sampah di pantai binangun?)
8. Apa yang telah pengelola lakukan terhadap pantai binangun?
9. Menurut anda apa potensi pantai binangun?
10. Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan potensi pantai binangun?
11. Berapa persen yang berhasil jika strategi tersebut berhasil?
12. Fasilitas apa yang ada di pantai binangun?
13. Siapa yang ikut serta dalam pengembangan strategi tersebut?
14. Bagaimana pengaruh ekonomi dan sosial di pantai binangun terhadap masyarakat sekitar?
15. Apakah ada perbedaan ekonomi jika pantai binangun sepi atau rame dan bagaimana tindakan masyarakat?

|                             |   |
|-----------------------------|---|
| Judul penelitian            | OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAYA PESISIR PANTAI BINANGUN UNTUK MENINGKATKAN POTENSI EKOWISATA BAHARI DI KABUPATEN REMBANG, JAWA TENGAH   |
| Responden yang diwawancarai | Lilis purwati   |
| Waktu wawancara             | 14.00 (sabtu 18 mei 2024)   |
| Tempat wawancara            | Pantai Binangun   |
| Hasil wawancara             | <p>Pantai Binangun adalah pantai yang terkenal di Indonesia , terutama di kalangan wisatawan lokal maupun internasional. Pantai memiliki sejuta pesona karena pasirnya yang indah, airnya yang jernih, dan lingkungan yang tenang dan damai. Beberapa orang menganggap Pantai Binangun sebagai tempat yang ideal untuk bersantai, bersenang-senang, menikmati keindahan alam dan tempat untuk berolahraga. Beberapa masyarakat berpendapat positif terhadap Pantai Binangun , karena pantai ini menawarkan berbagai macam aktivitas dan lingkungan yang tenang dan damai. Kondisi Pantai Binangun dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti banyaknya wisatawan yang mengunjungi pantai ini menyebabkan kebersihan terabaikan, akibatnya dari tahun ke tahun pengunjung semakin berkurang. Kondisi pantai yang terabaikan seperti aksesibilitas yang buruk, kebersihan yang terabaikan dan kurangnya fasilitas dapat menyebabkan kurangnya pengunjung dan kurangnya kenyamanan bagi wisatawan. Secara keseluruhan, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan pantai menjadi terbengkalai, termasuk kurangnya promosi, keterbatasan aksesibilitas, keterbatasan fasilitas, keterbatasan aktivitas, dan kondisi pantai yang buruk. Oleh sebab itu masyarakat dan pengelola pantai bekerja sama untuk merubah pantai binangun dengan cara, meningkatkan fasilitas: Menambahkan lebih banyak fasilitas, seperti restoran, warung, kafe, dan toko-toko, dapat membantu meningkatkan daya tarik pantai ini bagi wisatawan. Meningkatkan promosi: Mempromosikan pantai ini melalui iklan dan media sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran dan meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi pantai ini. Meningkatkan kebersihan dan perawatan: Membersihkan dan merawat pantai ini secara teratur dapat membantu meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan. Membangun kemitraan dengan perusahaan wisata: Membangun kemitraan dengan perusahaan wisata dapat membantu meningkatkan daya tarik pantai ini bagi wisatawan. Meningkatkan aksesibilitas: Meningkatkan aksesibilitas pantai ini, seperti dengan membangun lebih banyak jalan dan transportasi umum, dapat membantu meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan. Secara keseluruhan, ada beberapa</p> |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi Pantai Binangun sebagai objek wisata. Strategi tersebut bisa berhasil sekitar 80% jika semua pihak mau bekerja sama. Pantai Binangun memiliki beberapa warung yang menawarkan berbagai jenis masakan lokal, cemilan dan minuman. Selain warung Pantai Binangun juga memiliki beberapa toko-toko yang menawarkan berbagai jenis barang, seperti pakaian, aksesoris, dan souvenir. Pemerintah lokal, perusahaan wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan dapat berperan dalam mengembangkan dan mempromosikan pantai ini sebagai objek wisata. Secara keseluruhan, strategi Pantai Binangun dapat melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam mengembangkan dan mempromosikan pantai ini sebagai objek wisata. Pantai Binangun dapat memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan terhadap masyarakat lokal. Pantai ini dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal melalui turisme, seperti melalui pekerjaan di industri pariwisata, seperti pekerjaan di restoran, warung, kafe, jasa penyewa pancing, jasa penyewa kapal, nelayan dan toko-toko. Kualitas hidup dan pendapatan yang dihasilkan oleh pantai ini dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti jumlah wisatawan yang mengunjungi pantai ini, jenis-jenis aktivitas yang tersedia, dan tingkat pengembangan infrastruktur. Secara keseluruhan, ada perbedaan ekonomi di Pantai Binangun yang dapat mencakup pendapatan, pekerjaan, dan kualitas hidup.</p> |
|--|---|

|                             |   |
|-----------------------------|---|
| Judul penelitian            | OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAYA PESISIR PANTAI BINANGUN UNTUK MENINGKATKAN POTENSI EKOWISATA BAHARI DI KABUPATEN REMBANG, JAWA TENGAH   |
| Responden yang diwawancarai | Siti Zulaikha   |
| Waktu wawancara             | 14.00 (sabtu 18 mei 2024)   |
| Tempat wawancara            | Pantai Binangun   |
| Hasil wawancara             | <p>1. Masyarakat umumnya memiliki pandangan positif terhadap Pantai Binangun sebagai tempat rekreasi dan kegiatan keluarga. Namun, beberapa juga mengkhawatirkan masalah kebersihan dan pengelolaan lingkungan pantai.</p> <p>2. Daya tarik Pantai Binangun terletak pada keindahan pemandangan laut, pasir yang lembut, dan suasana yang tenang. Aktivitas seperti berjemur, bermain air, dan menikmati kuliner lokal juga menjadi daya tarik tersendiri.</p> <p>3. Ciri khas Pantai Binangun meliputi panorama alam yang indah, perairan yang jernih, serta keberadaan batuan karang. Keragaman hayati di pantai dan budaya lokal juga menambah daya tariknya.</p> <p>4. Kondisi Pantai Binangun bervariasi. Beberapa bagian mungkin bersih dan terawat, sementara bagian lain mungkin mengalami masalah sampah dan kurangnya fasilitas.</p> <p>5. Jumlah pengunjung dapat bervariasi, dengan puncaknya sering terjadi pada akhir pekan atau hari libur. Tahun ke tahun, kunjungan dapat meningkat atau menurun tergantung pada faktor-faktor seperti cuaca, promosi, dan acara spesial.</p> <p>6. Penyebab Pantai Binangun terlihat terbengkalai termasuk kurangnya perhatian dari pengelola, masalah sampah, dan minimnya promosi. Pengunjung saat ini mungkin tidak sebanyak beberapa tahun lalu, namun angka pastinya memerlukan data lebih spesifik.</p> <p>7. Pantai Binangun umumnya dikelola oleh pemerintah daerah atau kelompok masyarakat lokal. Penyebab pembuangan sampah bisa berasal dari pengunjung, pedagang, atau orang-orang yang tidak bertanggung jawab.</p> |



|  |   |
|--|---|
|  | <p>8. Pengelola telah berusaha untuk melakukan pembersihan secara berkala, meningkatkan fasilitas, dan melakukan promosi untuk menarik lebih banyak pengunjung. Namun, efektivitas langkah-langkah ini bisa bervariasi.</p> <p>9. Potensi Pantai Binangun sangat besar, baik dalam hal pariwisata, ekonomi lokal, dan pelestarian budaya. Dengan pengelolaan yang tepat, pantai ini dapat menjadi destinasi wisata unggulan.</p> <p>10. Strategi yang dapat dilakukan meliputi peningkatan infrastruktur, kampanye pengelolaan sampah, penyelenggaraan acara spesial, dan promosi melalui media sosial.</p> <p>11. Jika strategi dijalankan dengan baik dan ada dukungan dari masyarakat, peningkatan pengunjung dapat mencapai 20-50% dalam periode tertentu.</p> <p>12. Fasilitas yang ada di Pantai Binangun mencakup tempat parkir, toilet umum, warung makan, dan area bermain anak. Penambahan gazebo dan tempat sampah juga penting.</p> <p>13. Pihak yang terlibat dalam pengembangan strategi termasuk pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan organisasi non-pemerintah yang berfokus pada lingkungan.</p> <p>14. Pantai Binangun dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dengan menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Namun, ada juga tantangan sosial seperti ketimpangan pendapatan.</p> <p>15. Tentu ada perbedaan ekonomi antara kondisi ramai dan sepi. Saat ramai, peluang pendapatan pelanggan meningkat, sedangkan ketika sepi, banyak pekerja di sektor pariwisata mencari alternatif pendapatan lainnya, seperti mencari pekerjaan sampingan.</p> |
|--|---|

